

BAB III

KONSEP PERANCANGAN

3.1. KONSEP VERBAL DAN VISUAL

3.1.1. Konsep verbal

Dalam proses mendesain *typeface* yang terinspirasi dari motif sulam usus memerlukan cara penyampaian yang akurat agar pesan dan konsep dapat tersampaikan secara efektif kepada orang yang akan melihatnya.

Konsep perancangan *typeface* yang terinspirasi dari motif sulam usus lampung ini akan menghasilkan berupa rancangan satu set huruf kapital (*Upper case*), huruf kecil (*Lower case*), angka (*Numerals*) dan tanda baca sebagai *Display text*.

1. Typename

Nama Sulam usus *Typeface* terinspirasi dari nama kerajinan tangan sulam usus khas Lampung yaitu suatu budaya lokal yang sudah lama ada di provinsi lampung. Penggunaan nama sulam usus dimaksudkan agar *typeface* dapat menggambarkan karakteristik Kerajinan tangan sulam usus itu sendiri, sehingga terbentuk adanya keselarasan antara typename dan bentuk *typeface*. Tujuannya dengan typename yang dibuat ini menarik perhatian target audience, sehingga membuat masyarakat luas menjadi familiar dan semakin awarness akan kerajinan tangan sulam usus tersebut.

2. Identifikasi

Pada perancangan *typeface* sulam usus ini menghasilkan solusi dari permasalahan dalam perancangan *typeface* yang tidak hanya memiliki nilai estetika didalamnya, tetapi juga terdapat unsur budaya yang harapannya *typeface* yang dirancang dapat menjadi sebuah media pendukung dalam memperkenalkan serta menarik perhatian dari masyarakat luas akan adanya budaya sulam usus.

3. Konseptualisasi

Konsep visual yang dipilih adalah *typeface*. Dimana *typeface* memiliki keunggulan bahwa peran tipografi tidak hanya sebagai media informasi tetapi juga dapat menjadi identitas dari suatu budaya yang memiliki karakteristik kuat sehingga dapat menjadikan budaya tersebut dapat dengan mudah untuk dikenali oleh masyarakat luas.

Typeface yang akan dirancang berupa menggunakan alfabet latin, merancang huruf dengan mengadaptasi dan menyederhanakan berbagai motif yang ada pada sulam usus sebagai objek pembentuk huruf sehingga menjadi satu kesatuan *typeface* yang mempunyai emosi dan karakteristik tersendiri yang dapat dengan mudah dipahami dan dirasakan kepada masyarakat luas.

Pendekatan jenis tipografi dalam perancangan ini menggunakan *typeface* dasar yang menjadi acuan *typeface* baru bertemakan sulam usus Lampung. Bentuk dasar tipografi yang digunakan mengacu pada huruf serif, yaitu huruf dengan kait atau kaki pada karakter hurufnya. Pemilihan huruf serif sangat identik dengan karakter klasik sehingga berkaitan dengan kerajinan tangan sulaman usus yang merupakan warisan nenek moyang sebagai salah satu budaya Indonesia yang sudah lama ada. Jenis huruf yang digunakan

ialah Huruf display atau dekoratif. Huruf ini melingkupi berbagai jenis huruf yang memiliki karakter berhias. Jenis huruf ini memiliki karakter dari kategori huruf yang lain, dengan salah satu ciri utama bahwa huruf *display* selalu ditampilkan dalam ukuran besar dan diberi ornament di dalamnya. Hal ini disebabkan oleh bentuk visualnya yang unik dan istimewa.



Gambar 3. 1 Contoh huruf display dan dekoratif

(Sumber : Klasifikasi Huruf dalam Tipografi (binus.ac.id))

Huruf Serif dipilih karena memiliki karakteristik yang klasik untuk memudahkan dalam mengenali karakteristik perhuruf atau yang sering disebut legibility, dan juga sulam usus memiliki ragam motif yang tebal, elastis, dan terbilang rumit dilihat dari usus yang di rajut sehingga sangat memungkinkan penulis untuk memilih huruf berjenis serif yang akan dibuat elastis dengan penyederhaan motif sulam usus yang akan diaplikasikan di dalam font yang dirancang.

3.1.2. Konsep Visual

1) Pemilihan motif sulam usus

Berdasarkan data yang didapat, baik wawancara langsung, dari buku serta data yang didapat dari internet

tentang kerajinan tangan sulam usus. perancangan typeface ini mengadaptasi beberapa ciri visual dalam motif sulam usus. Motif sulam usus adalah kerangka dari tali usus yang dibuat dari kain yang dipotong menyerong hingga menjadi berbentuk usus lalu dirajut sesuai pola yang dibuat. Elemen yang ada pada sulam usus berupa perpaduan garis serta bentuk yang diambil dari motif alam yang menjadi satu-kesatuan membentuk sulam usus secara keseluruhan. Sebagai referensi visual.

Typeface dikombinasi dengan unsur-unsur visual seperti penyerderhanaan dari motif batik sulam usus. Diperlukan adanya Studi ikonik pada perancangan ini dengan bertujuan untuk mencari ciri visual yang terdapat dalam kerajinan tangan sulam usus sehingga pada saat diaplikasikan ke dalam anatomi huruf *typeface* sehingga target audience akan mudah mengenali bahwa sulam usus *typeface* terinspirasi dari motif yang ada pada kerajinan tangan sulam usus. Adapun beberapa ornament visual yang dipilih untuk dikombinasikan ke dalam anaotmi huruf sebagai berikut :

1) Motif lidi



Gambar 3. 2 Bagian motif sulam usus

(Sumber : Butik Elfira)

2) Motif Cacing



Gambar 3. 3 Bagian motif sulam usus

(Sumber : Butik Elfira)

3) Motif Sisir pisang



Gambar 3. 4 Bagian motif sulam usus

(Sumber : Butik Elfira)

4) Motif obat nyamuk



Gambar 3. 5 Bagian motif sulam usus

(Sumber : Butik Elfira)

5) Motif kupu kupu



Gambar 3. 6 Bagian motif sulam usus

(Sumber : Butik Elfira)

2) Stilisasi objek

Dalam membuat identitas visual berbentuk *typeface* dari kerajinan tangan sulam usus, maka tahap yang perlu dilakukan ialah stilisasi objek. Stilisasi adalah sebuah proses dalam merancang dengan bertujuan untuk menyederhanakan objek lama dengan hal baru dalam upaya agar mendapatkan bentuk anatomi huruf yang khas, tahapan Stilisasi dari motif sulam usus sangat penting untuk dilakukan karena nantinya dapat menghasilkan objek yang bisa dijadikan bahan dalam perancangan *typeface*. Dari stilisasi objek tersebut kemudian langkah selanjutnya stilisasi objek diterapkan ke dalam struktur anatomi huruf, sehingga nantinya *typeface* mudah diingat dan dapat menggambarkan karakteristik kerajinan tangan sulam usus.

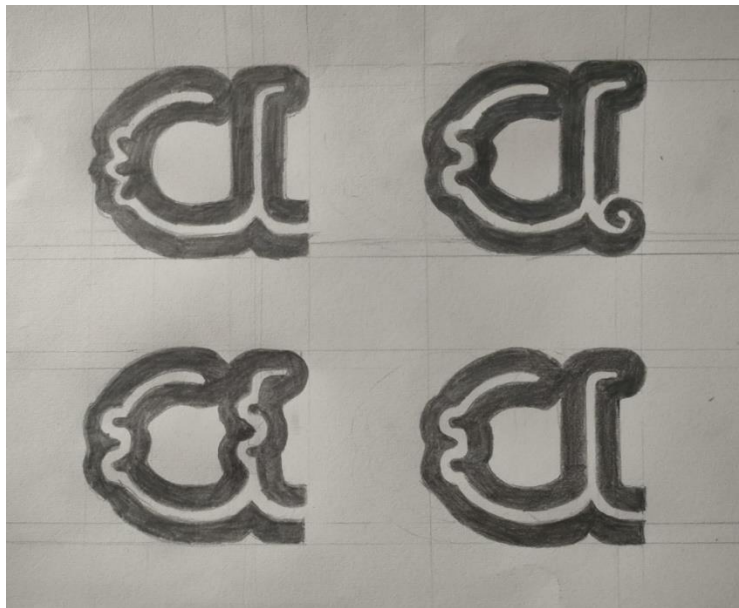


Gambar 3. 7 Penyederhanaan motif sulam usus

(Sumber : Dokumentasi pribadi)

3.1.3. Sketsa

Proses menentukan konsep visual serta merancang stilisasi dari motif sulam usus selesai, kemudian langkah selanjutnya ialah menggabungkan potongan hasil dari stilisasi yang telah diperoleh menjadi rangkaian huruf *typeface* melalui tahap pembuatan sketsa yang akan dibuat dengan beberapa alternatif secara bebas dengan bertujuan untuk mendapatkan bentuk yang diinginkan.



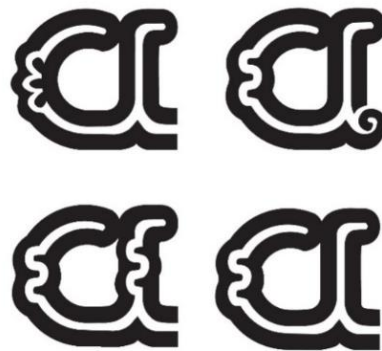
Gambar 3. 8 Sketsa manual

(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

Penulis menggunakan huruf alfabet a kecil dalam proses pembuatan sketsa *typeface* sulam usus sebagai titik acuan untuk memudahkan penulis dalam menggabungkan anatomi huruf dari beberapa motif sulam usus yang telah melewati tahap stilisasi.

3.1.4. Digitalisasi

Proses tahap pembuatan Sketsa untuk struktur susunan font selesai, tahap berikutnya ialah vektorisasi bentuk sketsa yang sudah disederhanakan tadi dengan bertujuan untuk melihat rangkaian huruf yang telah digabungkan dengan motif sulam usus yang sudah melalui proses stilisasi. Dalam tahap proses perancangan ini penulis menggunakan software Adobe Illustrator CC 2021 guna membantu penulis dalam mempermudah proses digitalisasi struktur font perancangan *typeface* sulam usus.



Gambar 3. 9 Digitalisasi sketsa typeface

(Sumber : Dokumentasi pribadi)

3.1.5. Alternatif Desain

Proses tahap sketsa dan vektorisasi selesai, berikutnya adalah tahap mengolah dan mendesain bahan motif sulam usus yang sudah di sederhanakan dengan membuat beberapa alternatif desain yang dapat menggambarkan sulam usus dalam bentuk *typeface*. Dengan adanya alternatif desain penulis dapat dengan mudah memilih *typeface*.

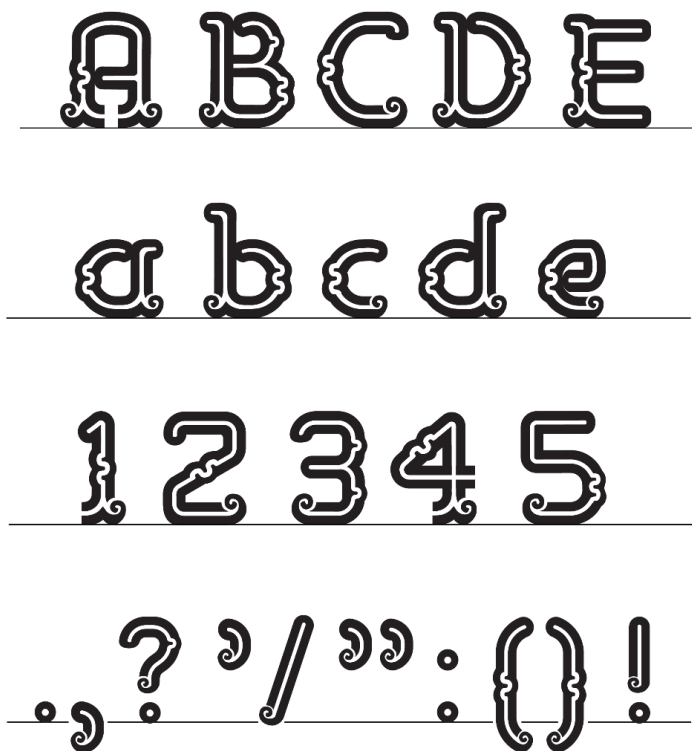
Ada beberapa desain *typeface* yang tidak termasuk atau tidak dipilih dalam katagori *typeface* yang berunsur sulam usus dalam beberapa pertimbangan, dikarenakan desain tersebut memiliki unsur unsur yang lumayan rumit sehingga keterbacaannya menjadi kurang dan juga memiliki bentuk yang meleset dari motif sulam usus itu sendiri sehingga mengakibatkan desain tersebut tidak bisa dipilih dalam mewakili sulam usus untuk menjadi *typeface* diantara lain sebagai berikut.



*Gambar 3. 10 Desain typeface yang tidak dipilih
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)*

a. *Alternatif Typeface 1*

Berikut ini adalah gambar alternatif 1 dari desain *typeface* sulam usus yang telah dirancang berdasarkan hasil dari stilisasi yang didapatkan dari motif sulam usus, pada desain *typeface* sulam usus ini menggunakan bentuk huruf dekoratif, sesuai dengan konsep visual dan bahan stilisasi yang sudah di tentukan pada proses sebelumnya.

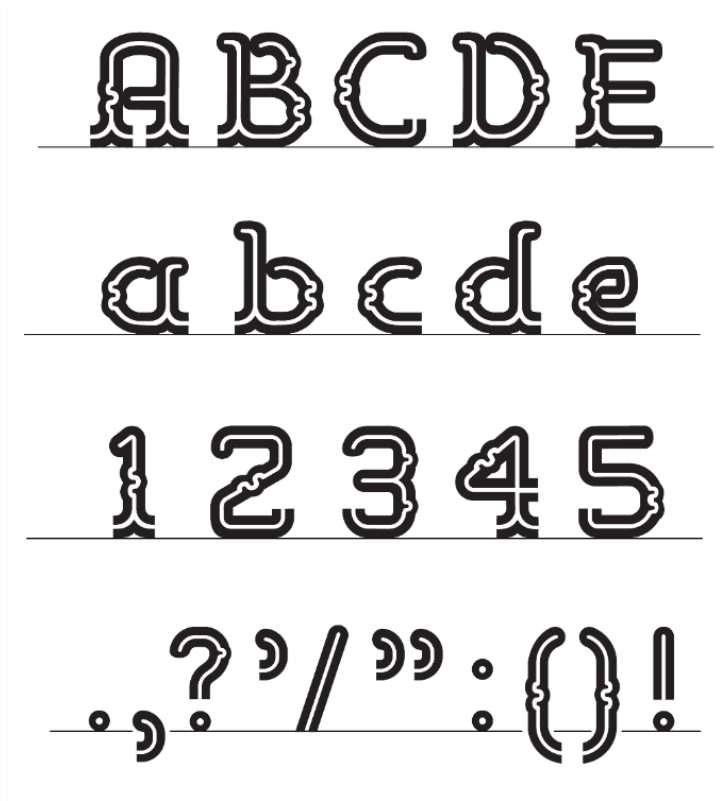


Gambar 3. 11 alternatif desain typeface 1

(Sumber : Dokumentasi pribadi)

b. Alternatif Typeface 2

Berikut ini adalah hasil desain alternatif *typeface 2* yang telah dirancang berdasarkan konsep yang sudah di tentukan dari tahap tahap sebelumnya. Dengan perpaduan motif sulam usus yang telah melalui proses stilisasi dan bentuk struktur anatomi huruf yang dirancang bersifat elastis agar terlihat sama dengan motif sulam usus.



Gambar 3. 12 alternatif desain typeface 2

(Dokumentasi pribadi)

3.1.6. Final Typeface

Beberapa alternatif desain *typeface* yang telah dirancang selesai, kemudian langkah selanjutnya adalah menentukan final desain *typeface* yang telah dirancang. Penentuan desain final *typeface* akan dilihat dari beberapa faktor untuk menjadi pertimbangan terpilihnya *typeface* tersebut. Beberapa factor yang akan menjadi bahan pertimbangan antara lain mudah dikenali, berkarakter, jelas, memiliki tingkat keterbacaan yang tinggi, dan juga bentuk visual yang dapat mewakili motif sulam usus.

A B C D E F G H I
J K L M N O P Q
R S T U V W X
Y Z

Gambar 3. 13 Uppercase final typeface

(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

a b c d e f g h i j
k l m n o p q r s
t u v w x y z

Gambar 3. 14 Lowercase Final typeface

(Sumber : Dokumentasi pribadi)

0 1 2 3 4 5 6 7
8 9 . , ? ' / ' ' : { } !
% & = + - @ ^

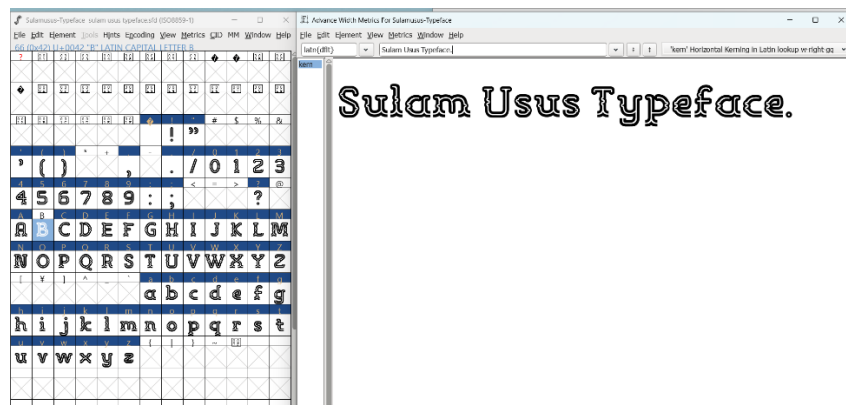
Gambar 3. 15 Number dan tanda baca Final typeface

(Sumber : Dokumentasi pribadi)

3.1.7 Mengatur jarak antar huruf

Tahapan selanjutnya ialah membuat huruf yang sudah terpilih menjadi final *typeface* akan di *generate* ke dalam bentuk file *otf* agar bisa dipakai dan mudah untuk diaplikasikan di berbagai media. Proses pembuatannya menggunakan software *fontforge* dan dalam tahapannya akan melewati proses *kerning*, dimana jarak antara huruf akan diatur agar terlihat proporsi dari satu huruf ke huruf yang lain. Pengaturan huruf dilakukan secara manual satu persatu sehingga font yang akan di pakai akan terlihat selaras dengan memiliki jarak yang konsisten.

Huruf yang memiliki bidang miring, memiliki kecenderungan jarak yang harus diatur seperti contoh kecilnya huruf VWY yang ketika huruf tersebut bersanding dengan huruf yang memiliki bentuk melengkung seperti OQCG maka huruf cekung harus ditarik sedikit ke bagian dalam bidang huruf yang miring agar jarak antara huruf tersebut tidak terlihat jauh. Kasus yang serupa juga terjadi pada huruf yang tegak lurus ketika T yang bertemu dengan huruf melengkung seperti huruf OQCG maka huruf melengkung harus di tarik ke dalam huruf T agar terlihat tidak terlalu jauh. Hal serupa terjadi ketika huruf VWYT bertemu dengan huruf J, berlaku untuk huruf kecil juga.



Gambar 3. 16 Proses generate menjadi font

(Sumber : Dokumentasi prinadi)

3.1.8 Penggunaan huruf

Perancangan huruf *typeface* dirancang untuk rekomendasi penggunaan huruf sebagai *Display Text*. Dengan struktur anatomi huruf yang lumayan rumit membuat ketidakseimbangan dalam membaca ketika huruf diaplikasikan dalam ukuran yang kecil seperti halnya untuk menuliskan pengetikan dalam naskah dan lain lain. Oleh karena itu rekomendasi pemakaian akan lebih baik jika digunakan dalam ukuran yang besar seperti 36 *points* ke atas.

12 pt The quick brown fox
18 pt The quick brown fox jump over the lazy dog
24 pt The quick brown fox jump over the lazy dog
36 pt The quick brown fox jump over
48 pt The quick brown fox ju
60 pt The quick brown f
72 pt The quick brow

Gambar 3. 17 Rekomendasi penggunaan huruf

(Sumber : Dokumentasi Pribadi)